



## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP* *BOOK* PADA PELAJARAN IPAS KELAS III SDN 101843 BANDAR BARU

**Rindy Ayu Angelia<sup>1</sup>, Yusra Nasution<sup>2</sup>**

<sup>1\*2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas Negeri Medan

\*Email: [rindyayuangelia@gmail.com](mailto:rindyayuangelia@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4247>

Article info:

Submitted: 30/10/25      Accepted: 17/11/25      Published: 30/11/25

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan media pembelajaran *Pop-up book*, keefektifan media pembelajaran *Pop-up book*, dan kepraktisan media pembelajaran *Pop-up book*. Jenis Penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D), subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 101843 Bandar Baru kelas III dengan total keseluruhan siswa berjumlah 20 siswa 1 orang guru kelas. Metode penelitian ini adalah pengembangan media yang mengacu pada model pengembangan ADDIE dengan 5 langkah prosedur pengembangan yaitu *Analyze* (analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa uji kelayakan dari media pembelajaran mendapatkan persentase oleh ahli materi 98,1% dengan kategori “Sangat Valid” dan persentase oleh ahli media 98,6% dengan kategori “Sangat Valid”. Media pembelajaran *Pop-up book* sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji kepraktisan diperoleh dari penilaian oleh praktisi pendidikan dengan mendapatkan 98,1% dengan kategori “Sangat Praktis”. Berdasarkan uji keefektifan yang diperoleh sebelum menggunakan media pembelajaran *Pop-up book* mendapatkan nilai rata-rata 41,9% dengan kategori “tidak efektif” dan setelah menggunakan media pembelajaran *Pop-up book* nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 86,3% kategori “cukup efektif” dan nilai yang diperoleh siswa diatas KKM antara 70-90 setelah menggunakan media pembelajaran *Pop-up book*

**Kata Kunci:** Pengembangan, Media Pembelajaran, *Pop-Up Book*, IPAS, Hasil Belajar

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen kunci yang berguna untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang menjamin keberhasilan pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, perbaikan kualitas sumber daya manusia berkaitan erat dengan adanya pendidikan yang berkualitas. Sejak awal kehidupan, orang tua sudah mulai memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak mereka. Pendidikan itu sendiri adalah sebuah proses perkembangan manusia secara menyeluruh, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan, cara pandang, dan keterampilan. Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan dan dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran di mana siswa dengan aktif mengasah potensi mereka, sehingga mampu mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, etika, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, serta bangsa dan negara.

Sesuai dengan pendapat Sadulloh (2021, h.5), pendidikan merupakan sebuah proses pertumbuhan dan kemajuan yang muncul dari hubungan antara individu dengan lingkungan sosial serta fisik, yang terus berlanjut sepanjang hidup manusia sejak ia dilahirkan. Salah satu elemen dari lingkungan sosial adalah ruang sekolah. Di dalam sekolah, pendidikan dapat berlangsung pada berbagai tingkat, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Sekolah berfungsi sebagai



tempat pengajaran bagi anak- anak untuk menjadi generasi yang mampu mendorong kemajuan bangsa. Pembelajaran di sekolah saat ini perlu bervariasi agar dapat menarik minat siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Pada saat berlangsungnya pembelajaran, media pembelajaran sangat penting sebagai alat untuk mendukung keberhasilan dan meningkatkan motivasi siswa. Saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami kemajuan yang sangat cepat dari waktu ke waktu. Perkembangan ini menyebabkan adanya persaingan di berbagai aspek kehidupan. Dilihat dari banyaknya persaingan, yang menjadi fokus utama salah satunya adalah persaingan pendidikan. Oleh karena itu, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sangat penting. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran sekolah, baik itu yang bersifat negeri maupun swasta. Dengan pesatnya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang teknologi informasi, hal ini berdampak besar pada perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran. Melalui kemajuan ini, para pengajar dapat memanfaatkan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Penggunaan media tidak hanya mempermudah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga dapat membuat proses belajar lebih menarik dan unik.

Sejalan dengan pentingnya Pendidikan tersebut pembelajaran IPAS dapat memanfaatkan berbagai sumber atau media edukasi dan bahkan dapat membuat media pembelajaran yang dirancang khusus berdasarkan materi dan karakteristik siswa. Media pembelajaran yang efektif adalah media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik peserta didik. Dalam proses belajar, diperlukan sebuah alat untuk menyampaikan informasi. Ini disebabkan oleh peran penting media pembelajaran. Artinya, media tersebut membantu pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang bersifat tiga dimensi yang disajikan dalam bentuk media Pop-up Book.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik, sehingga dapat merangsang pemikiran, emosi, minat, dan perhatian dari peserta didik dan pada akhirnya mendorong mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Keuntungan dari media pembelajaran terletak pada penyampaian materi, yang menjadikan proses belajar lebih menarik dan jelas, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menciptakan ataupun mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 10843 Bandar Baru yang dilakukan oleh peneliti di kelas III terhadap proses pembelajaran, menunjukkan bahwa saat mengajar guru cenderung mengandalkan buku sebagai pedoman. Sehingga sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, terutama siswa yang duduk di barisan belakang. Selain itu, siswa terlihat lebih banyak melakukan aktivitas pribadi seperti menggambar di buku, melamun, kebingungan, mengobrol dengan teman sebangkunya, sementara sebagian lainnya mengganggu teman saat belajar. Situasi ini berujung pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Monotonnya metode pembelajaran juga menyebabkan banyak siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal, pemahaman yang mendalam mengenai pembelajaran IPAS khususnya pada materi tradisi keluarga dan masyarakat atau keberagaman budaya dapat memberikan pengaruh positif yang penting, seperti meningkatkan rasa toleransi, saling pengertian antar-entitas, serta rasa nasionalisme di kalangan pelajar. Para siswa perlu memiliki wawasan yang kokoh mengenai berbagai elemen budaya dan tradisi Indonesia agar mereka dapat melestarikan warisan budaya, menghargai perbedaan, menghormati adat istiadat dan tradisi, serta berkontribusi aktif dalam membangun identitas nasional yang kokoh.

Sementara itu media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan kurang variative terutama dalam kategori media visual. Sering kali, saat kegiatan belajar berlangsung, pengajar hanya fokus pada penyampaian informasi. Contohnya, media yang dipakai sebagian besar hanya berbentuk gambar yang menggambarkan keberagaman budaya dan tarian, yang berasal dari buku cetak yang digunakan saat pembelajaran IPAS. Sayangnya, media gambar tersebut merupakan media dua dimensi



, yang hanya bisa kita lihat dari satu sisi. Ukurannya pun sering sekali terbatas, menyulitkan untuk melukiskan atau menjelaskan bentuk yang sebenarnya, serta penyajian materi yang kurang menarik. Disamping itu, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal latihan. Hal ini sangat disayangkan, karena sebenarnya alat bantu pembelajaran adalah sarana fisik yang mendukung guru dalam menyampaikan informasi atau materi kepada siswa dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Akibat dari rendahnya pemanfaatan media pembelajaran, berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar, yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap setiap materi yang diajarkan oleh guru sangat minim. Masalah ini jelas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya variasi serta inovasi dari guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adanya media pembelajaran sejatinya dapat membantu guru untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan lebih bermakna.

Pop-up Book adalah media berbentuk 3D dan memiliki gambar timbul jika lembarnya dibuka. Hal ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa: "Pop-up is a book that can display images with three-dimensional effects appearing when a book is opened and gives a unique display effect when draw in several parts. Buku Pop-up adalah buku yang dapat menampilkan gambar dengan efek tiga dimensi yang muncul ketika lembar buku dibuka dan memberikan efek tampilan yang unik ketika digambar di beberapa bagian." Melalui upaya untuk menarik perhatian siswa maka pemerolehan pengalaman belajar akan lebih bermakna. Maka dari itu peneliti berniat untuk mengembangkan dan mengevaluasi media pembelajaran Pop-up Book sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101843 Bandar Baru.

Berdasarkan masalah yang ditemukan dan melihat kondisi di SDN 101843 Bandar Baru khususnya di kelas III, maka perlu adanya usaha dan solusi untuk meningkatkan daya tarik belajar dan meningkatkan kesenangan siswa dalam pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian dan minat siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan peneliti di kelas III SDN 101843 Bandar Baru, yaitu mengembangkan media *Pop-up*. Media ini dapat menjadi alat bantu visual yang menarik perhatian siswa dan membuat pengalaman belajar menjadi alat bantu visual yang menarik perhatian siswa dan membuat pengalaman belajar menjadi lebih interaktif.

Media sangat penting untuk proses pembelajaran karena dapat membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa. Media pembelajaran dua dimensi dan tiga dimensi berbeda. Media tiga dimensi melibatkan benda yang terlihat nyata atau bentuk dalam gambar tiga dimensi. Benda seperti itu dapat membantu siswa memahami, membayangkan, dan menganalisis bentuk gambar yang harus digambar. Salah satu media pembelajaran yang mudah digunakan adalah media Pop-up book, yang ketika dibuka dapat bergerak atau memiliki elemen tiga dimensi. Sejalan dengan pendapat Farid (2018, h.42-50) Pop-up book termasuk dalam ciri-ciri media pembelajaran tiga dimensi, sebagai kelompok yang sama dengan media tanpa proyeksi yang penyajiannya bersifat (3D) secara visual, yang dapat dibentuk seperti objek aslinya dan juga dapat dipresentasikan.

Pop-up book atau lebih dikenal dengan sebutan buku bergerak adalah buku tiga dimensi yang berisi potongan kertas yang muncul atau bergerak saat buku dibuka dan terlipat penuh saat buku ditutup. Lembaran kertas dengan gambar 3D dapat bergerak saat dibuka maupun ditutup hasil dari berbagai metode pemotongan dan pelipatan, serta mekanisme tersembunyi di belakang dan dibawah halaman. Desain Pop-up book selalu digunakan pada berbagai jenis media tiga dimensi, seperti buku bergambar, kartu ucapan, cover buku, lipatan buku dengan berbagai jenis, dan buku cerita anak. Selain itu Pop-up book adalah jenis media yang berupa buku dengan kandungan yang menarik, berbeda dari buku biasa, dan memiliki banyak kejutan di dalamnya. Ini dapat menimbulkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi atau cerita yang sudah disajikan dan membuat mereka lebih tertarik untuk membaca (Rahmawati, 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media Pop-up book merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang telah



diajarkan dengan menyenangkan. Selain menarik, sajian visualisasi gambar dalam bentuk 3D yang dapat bergerak saat dibuka maupun ditutup. Pop-up book menjadi sarana pendidikan untuk menggugah rasa ingin tahu peserta didik, memperluas wawasannya, dan meningkatkan taraf pengetahuannya sehingga memudahkan para peserta didik dalam memahami dan mendeskripsikan bentuk suatu benda.

Dalam pembelajaran, media Pop-up book memiliki banyak kelebihan. Menurut Erica, Sukmawati (2021:8), salah satu kelebihan dari penggunaan Pop-up book adalah memberikan pengalaman belajar yang luar biasa kepada siswa. Mereka dapat melakukan kegiatan seperti melipat, membuka, dan menggeser bagian isi yang ditampilkan dalam buku Pop-up book.

Kelebihan buku Pop-up book adalah sebagai berikut :

1. Buku Pop-up book dibuat menggunakan kertas-kertas tebal sehingga tidak mudah rusak atau sobek,
2. Buku Pop-up book berisi gambar yang menarik pada setiap halaman sehingga peserta didik lebih tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran,
3. Pop-up book dapat digunakan secara individu maupun berkelompok.

Disamping kelebihan media itu sendiri, Sylvia dan Hariani (2020:9) menyatakan bahwa media Pop-up book ini juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah pembuatannya memerlukan waktu yang lebih lama dan ketelitian yang lebih tinggi, dan bahan-bahan yang digunakan lebih mahal. Dengan menggunakan media Pop-up book sebagai media belajar, media ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan konten dan cerita dalam buku, serta berpartisipasi dalam pengamatan dan sentuhan yang mereka lakukan, ini berarti peserta didik tidak hanya membaca materi atau cerita yang disajikan dalam buku Pop-up book.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pelajaran IPAS cenderung dianggap sebagai kegiatan menghafal semata. Hal ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan, padahal esensi dari belajar seharusnya adalah memahami materi dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam proses pembelajaran IPAS, guru umumnya menggunakan metode ceramah di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan di lembar kerja siswa. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa SDN 101843 Bandar Baru menerapkan kurikulum Merdeka terkhususnya pada kelas III. Menurut Indrawati, dkk (2023), kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran di dalam kelas di mana topik akan dioptimalkan sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kompetensi.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa media pembelajaran Pop-up book merupakan sarana yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Media ini tidak hanya dapat meningkatkan minat siswa, tetapi juga memotivasi mereka dalam belajar. Meskipun subjek dan lokasi penelitian yang berbeda, ada kesamaan dalam penggunaan media Pop-up book, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang relevan, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan media pembelajaran Pop-up book dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III SDN 101843 Bandar Baru karena menurut peneliti pengembangan media ini akan menjadi lebih pesat apabila pengembangan media Pop-up book dibuat lebih menarik baik dari segi bentuk maupun isi. Sejalan dengan itu juga peneliti akan lebih menekankan pada bentuk buku yang lebih minim halamannya karena hal ini juga akan mengurangi tingkat kebosanan peserta didik saat melihat media yang sederhana tetapi menarik. Tujuan dari penerapan ini adalah untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga peneliti berharap tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian pengembangan, yang umum dikenal sebagai R&D (Research and Development) dengan menggunakan model D (define, design, development). Penelitian dan pengembangan (research and development) bermaksud untuk memberikan hasil produk baru melalui proses pengembangan. Peneliti menggunakan metode



penelitian (research and development) pada pengembangan dan pencobaan produk dengan uji coba produk. Penelitian ini akan menerapkan model penelitian yang terdiri dari lima tahap: yaitu (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation).

Pemilihan model ADDIE dalam penelitian ini didasarkan pada sistematika yang jelas, mulai dari tahap analisis hingga evaluasi, sehingga efektivitas dan kualitas produk yang dikembangkan dapat terukur dengan baik. Hasil dari pengembangan ini adalah media pembelajaran konkret berupa Pop-up book. Produk ini akan dirancang dan diciptakan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan siswa yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi. Pop-up book sebagai media pembelajaran nantinya akan diserahkan kepada guru, sehingga dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pengajaran. Subjek penelitian ini Adalah siswa/I kelas III SDN 101843 Bandar Baru yang berjumlah 20 siswa, dan 1 orang guru kelas III. Penelitian pengembangan ini juga akan dibantu oleh beberapa Validator ahli media, ahli materi dan praktisi Pendidikan Dimana validator yang memiliki keahlian di bidang menguji ke validan pengembangan media *Pop-up book* yang dikembangkan oleh peneliti. Diharapkan, dengan penggunaan media ini, siswi/I kelas III di SDN 101843 Bandar Baru akan menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang akan disebarkan kepada ahli media, ahli materi, dan guru. Tujuan dari angket ini adalah untuk menilai kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran Pop-up book. Dengan demikian, angket ini diharapkan dapat memberikan gambaran apakah media tersebut telah memenuhi kriteria valid dan efektif dalam proses pembelajaran.. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Astuti Br Barus, S.Pd selaku guru kelas III SDN 101843 Bandar Baru. Angket merupakan Teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui informasi lengkap mengenai pertanyaan yang diajukan dari responden. Angket akan dibagikan kepada ahli media, ahli materi dan juga kepada guru untuk mendapat respon dan tanggapan mengenai media pembelajaran yang telah peneliti kembangkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan siswa, pre-test digunakan saat sebelum siswa menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan dan post-test digunakan setelah siswa menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi sebuah informasi yang valid, jenis datapenelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, tanggapan dan saran validator media, materi, dan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru, dan tanggapan siswa kelas III SDN 101843 Bandar Baru. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang peneliti kembangkan, diperlukan validasi media pembelajaran oleh ahli media, ahli materi, dan dilakukan uji praktikalitas oleh guru. Angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru dan siswa mengacu pada skala likert.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Kelayakan Media

Setelah menyelesaikan pembuatan produk media pembelajaran *Pop-up book*, Langkah berikutnya adalah memperoleh validasi dari ahli media pembelajaran sebelum digunakan. Setelah angket dinyatakan layak untuk digunakan maka langkah selanjutnya yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian yaitu menunjukkan produk yang sudah jadi kepada ahli media kemudian memberikan angket yang akan dinilai langsung oleh validator. Validator ahli media akan mengevaluasi tiga aspek utama dari media ini, yaitu tampilan, materi, dan bahasa.

Uji kelayakan media dilakukan dua kali karena pada validasi pertama ada saran dari validator untuk menambah kotak jawaban supaya anak sd tidak bingung mencari jawaban. Pada skor yang diperoleh dengan skor maksimal (75) dan mengalikannya dengan 100% nilai yang diperoleh adalah



89,3%.

Setelah melakukan revisi dan perbaikan sesuai saran validator, dilakukan validasi kedua yang mendapatkan skor 74 dari 75 poin yang tersedia. Setelah dihitung persentasenya, nilai yang diperoleh adalah 98,6%. Dengan persentase tersebut kategori yang diberikan adalah “sangat valid”, yang berarti media tersebut layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi karena nilai yang diperoleh berada dalam rentang 81%-100%. Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pop-up book dianggap valid dan cocok digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Bab VIII pada sub bab I yaitu “ Tradisi Keluarga dan Masyarakat ” di kelas III.

Kelayakan media pembelajaran Pop-up book ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hana Carolin (2024, h. 326) hasil penelitiannya menunjukkan kualitas media pembelajaran Pop up book termasuk dalam kategori layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperoleh skor hasil validasi ahli materi sebesar 80,4 % dengan kategori sangat baik. Dan hasil validasi ahli media memperoleh jumlah skor 97,2% dengan kategori sangat baik. Selaras dengan pendapat Sofya & Sinta, (2023, h.31) media pembelajaran Pop- up book adalah sebuah buku yang berisi foto – foto yang timbul disajikan melalui gambar, warna, dan disusun berdasarkan pilihan siswa, jika media didesain semenarik mungkin sesuai dengan karakteristik siswa maka media akan dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

### **Hasil Praktikalitas Pendidikan**

Hasil uji kepraktisan diperoleh dari pengisian angket oleh praktisi pendidikan yaitu guru kelas III SDN 101843 Bandar Baru. Skor hasil praktisi pendidikan yang diperoleh yaitu 54 dari 11 pernyataan, jika skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal yaitu 55 maka hasil yang diperoleh sebesar 0,98 dan akan dikali 100% tujuannya untuk memperoleh nilai dalam bentuk persen, sehingga nilai yang didapat dari hasil praktisi yaitu 98,1% jika dikategorikan “Sangat Praktis” untuk diterapkan dilapangan tanpa revisi. Berdasarkan hasil dari evaluasi praktisi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pop – up Book praktis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena memperoleh nilai 98,1% dimana nilai tersebut terletak pada rentang 81-100% dalam kategori sangat praktis.

Kepraktisan media pembelajaran Pop-up Book diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Hasanah (2024, h.75), hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran praktis untuk digunakan dengan memperoleh nilai rata-rata 4,55 dengan persentase 92%(Sangat Praktis). Selaras dengan pendapat Dita (2022, h.4) media pembelajaran berfungsi sebagai perantara informasi, menghilangkan hambatan dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

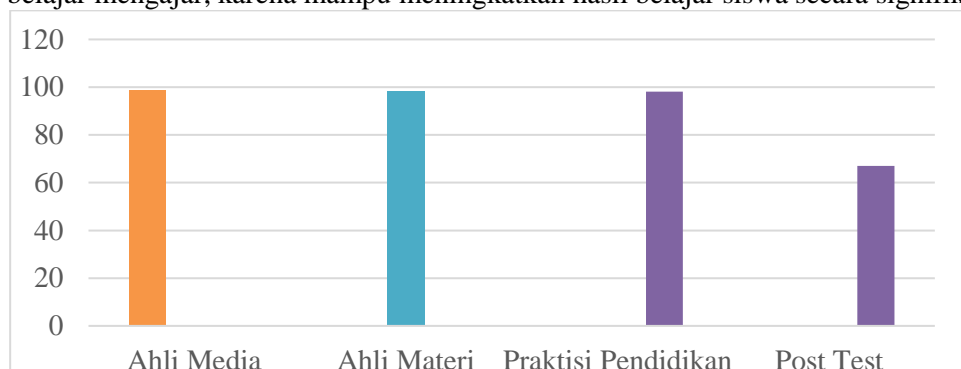
### **Hasil Keefektifan Media**

Uji keefektifan media pembelajaran dilakukan untuk menilai seberapa efektif media yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran. Keefektifan media diukur dengan memberikan soal yang relevan dengan materi yang ada dalam media pembelajaran Pop-up book, soal berbentuk pilihan berganda sebanyak 16 soal dan soal tersebut telah melalui tahap validasi sebelum digunakan. Dalam praktiknya, lembar soal diberikan kepada siswa sebelum menggunakan media pembelajaran Pop-up book (pretest) dan setelah menggunakan media pembelajaran Pop – up book (posttest) selama proses pembelajaran..Berdasarkan data yang terkumpul terdapat peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Sebelum menggunakan media pembelajaran, nilai siswa masih jauh di bawah KKM yaitu sekitar 20-50 jika dirata-ratakan nilai yang diperoleh hanya sebesar 41,9. Tetapi setelah menggunakan media pembelajaran Scrapbook nilai yang diperoleh siswa meningkat dan semua siswa mendapatkan nilai diatas KKM antara 70-90 jika dirata-ratakan sebesar 86,3. Dari data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pop up book pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Keefektifan media pembelajaran diperkuat dengan hasil penelitian oleh Indah Amalia , dkk.(2024, h.685) penelitian tersebut menunjukkan hasil dari uji coba produk di kelas VSD Negeri 106811 menunjukkan bahwa skor rata-rata pre-test adalah 58 dengan tingkat kelulusan 14%,



yang menunjukkan bahwa itu “tidak efektif”. Namun, hasil post-test menunjukkan skor rata-rata 88 dengan tingkat kelulusan 100%, yang diklasifikasikan sebagai “Sangat Efektif”. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar melalui hasil pretest dan posttest. Pada pretest, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 58, yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan tingkat ketuntasan hanya 14%, sehingga dikategorikan “tidak efektif”. Namun, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 88, di mana seluruh siswa mencapai KKM dengan tingkat kelulusan 100%, masuk dalam kategori “sangat efektif”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pop-up book ini efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.



#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab V, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kelayakan media pembelajaran pembelajaran Pop – up book yang dikembangkan dinilai oleh ahli materi dan ahli media. Dalam penilaian terakhir, ahli materi memberikan nilai sebesar 96,3%, yang masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Sementara itu, ahli media memberikan nilai sebesar 98,6%, yang juga masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Dengan demikian, media tersebut sudah dianggap layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Praktisi media pembelajaran Pop -up pbook dinilai berdasarkan tanggapan dari angket yang diberikan kepada praktisi pendidikan, yaitu guru. Berdasarkan penilaian yang diperoleh dari praktisi pendidikan sebesar 98,1%, ini termasuk dalam kategori “Sangat Praktis” dan mudah untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. media Pop-up book juga dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan media mudah digunakan.
3. Keefektifan media pembelajaran Pop-up book diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa. Dari pretest tanpa media pembelajaran Scrapbook memperoleh nilai siswa dengan rata-rata 41,9 tetapi setelah menggunakan media pembelajaran Pop-up book nilai rata-rata siswa menjadi meningkat yaitu 86,3 hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran “Cukup Efektif” dan meningkatkan hasil belajar siswa maupun menambah ketertarikan siswa dalam belajar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahli Mahsun, d. (2023). *IPS Kependidikan Dasar*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Andri Yandi, A. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara(JPSN)*, 1, 13-24.
- Azmi, Z., Masrul, M., & Daulay, M. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi Permainan Beban Pikiran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 6032-6039.
- Badoa, W. V., Sumampow, Z. F., & Legi, M. Y. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Passi. *Edu Primary Journal*, 5(1), 127-139.
- Batubara, H. (2020). Semarang : Perpustakaan Nasional dalam Terbitan (KDT). *Media Pembelajaran*



*Efektif.*

Budiyono, S. (t.thn.). Yogyakarta: Aswaja Pressindo . *Manajemen Penelitian Pengembangan ( Research & Development ) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi.*

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development*, 8 (2), 468-470. Dasar . *Pernik Jurnal PAUD*, 3(1), 35-44.